Al-Ujrah: Jurnal Ekonomi Islam
Vol.3 No.01 Juni 2024
ISSN : 2986-2205

Religiusitas Dan Literasi Terhadap Kecenderungan Pembayaran Zakat Digital Pada Kalangan Pekerja Milenial Daerah Gresik Utara

Muhammad Yusuf Aria Widjaja[1], Dina Anisya Rufaedah[2], Suci Reza Syafira[3]
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur, Indonesia[1]
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia[2]
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar Surabaya Jawa Timur, Indonesia[3]
Email: yusuf@steikassi.ac.id[1], dinarufaedah@gmail.com[2],
suci_reza@staialakbarsurabaya.ac.id[3]

Abstract

Millennials are skilled in digital transactions and are considered capable of understanding giving zakat. This research has differences from previous research by using the discussion of millennial generation subjects. The tradition of gotong-royong and religiosity factors have an impact on the high level of generosity of Indonesian society. The millennial generation can apply this tradition in the pattern of digitalisation of zakat to increase efficiency and transparency. Gresik Regency has many jobs and companies, making it a labour-intensive district with a diversity of labour force participation. This quantitative research uses a questionnaire processed by the SPSS programme where sampling is accidental sampling of 99 respondents. The data analysis used is multiple regression analysis, classical assumption tests of normality, heteroscedasticity, and multicollinearity and partial and simultaneous hypothesis testing. The results showed that the variables of religiosity (X1) and literacy (X2) simultaneously and partially had an influence on the tendency to pay digital zakat among millennial workers in the north Gresik area. The recommendation in this study is that further researchers add other variables in influencing the level of digital zakat payment. Meanwhile, zakat institutions can continue to increase transparency and invite people to increase their religiosity in order to gain more trust from millennial muzakki.

***Keywords**: Religiosity, Literacy, Digital, Zakat, Millennial Generation*

Abstrak

Generasi milenial terampil dalam bertransaksi secara digital dan dianggap cakap dalam memahami berzakat. Penelitian

Al-Ujrah: Jurnal Ekonomi Islam
Vol.3 No.01 Juni 2024
ISSN : 2986-2205

ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan pembahasan subjek Generasi milineal. Tradisi gotong-royong dan faktor religiusitas berdampak pada tingkat kedermawanan masyarakat Indonesia yang tinggi. Generasi milenial dapat mengaplikasikan tradisi tersebut dalam pola digitalisasi zakat untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Kabupaten Gresik memiliki banyak pekerjaan dan perusahaan, sehingga menjadi kabupaten padat karya dengan keragaman partisipasi angkatan kerja. Penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner yang diolah program SPSS dimana pengambilan sampel secara accidental sampling sebanyak 99 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas serta uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X_1) dan literasi (X_2) secara simultan dan parsial memiliki pengaruh terhadap kecenderungan pembayaran zakat digital pada kalangan pekerja milenial daerah Gresik utara. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain dalam mempengaruhi tingkat pembayaran zakat digital. Sedangkan lembaga zakat dapat terus meningkatkan transparansi dan mengajak meningkatkan religiusitas masyarakat agar memperoleh kepercayaan lebih dari *muzakki* milenial.

Kata Kunci: *Religiusitas, Literasi, Digital, Zakat, Generasi Milenial*

PENDAHULUAN

Zakat termasuk dalam rukun Islam ketiga yang berarti bahwa setiap muslim harus membayar zakat setelah harta mereka mencapai nishab dan haul. Al-Qur'an dan hadits menjelaskan syaratnya dimana zakat tidak sebatas sebagai bentuk ibadah vertikal, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk ibadah horizontal. Zakat tidak hanya memiliki kemampuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melindungi dari keburukan (Al-Bugha, 2016). Zakat sebenarnya memiliki peranan unik dalam membantu pemerataan ekonomi di masyarakat

Indonesia. Potensi zakatnya jelas sangat besar, terutama bagi negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim sehingga pengelolaan dana zakat membiayai sebagian dari pendapatan negara.

Dari total populasi Indonesia, 87,21% adalah muslim dan jelas memiliki potensi zakat yang besar jika dapat melihat jumlah penduduk Islam ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baznas, Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Islamic Development Bank (IDB) menunjukkan bahwa terdapat potensi sebesar 217 triliun rupiah untuk zakat nasional (Syafira et al., 2020). Namun menurut Canggih et al., (2017), laporan BAZNAS menunjukkan bahwa dana yang terealisasi dan dapat dikelolah oleh BAZNAS baru mencapai Rp. 450 miyar pada tahun 2007 dan hanya meningkat 1% menjadi Rp. 2,73 triliun pada tahun 2013.

Dalam zakat literasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan zakat nasional. Pada sisi penghimpunan, literasi zakat yang baik akan mendorong *muzakki* untuk senantiasa menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Pengecualian apabila di satu wilayah, belum ada institusi amil resmi beroperasi dengan program zakat yang jelas (Sasongko, 2019). Menurut UNESCO, literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat yang mengandung makna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Saat ini, literasi memiliki makna yang lebih luas, yaitu mengenal teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Alamsyah, 2023).

Peran yang utama dalam implementasi ini terletak pada keberadaan lembaga zakat yang profesional. Dengan mengakomodasi prinsip-prinsip manajemen, diharapkan pendayagunaan filantropi Islam ini dapat

maksimal. Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, maka pemerintah mengeluarkan undang-undang zakat yang lebih mendalam mengatur pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (Anim Rahmayati, 2015).

Teknologi adalah sesuatu yang dibutuhkan manusia, dan generasi milenial tidak bisa hidup tanpanya. Pengelolaan zakat juga dipengaruhi oleh pergeseran menuju digitalisasi ini. Masyarakat 5.0 mendorong kita untuk mengikuti perkembangan digital yang terus-menerus. Konsep masyarakat 5.0 digambarkan oleh Hayati et al. (2023) adalah era di mana kemajuan *Internet of Things*, *Big Data*, dan kecerdasan buatan dimaksudkan untuk meningkatkan kehidupan manusia. Tradisi gotong-royong dan faktor religiusitas mempengaruhi tingkat kedermawanan masyarakat Indonesia yang tinggi hingga menjadi sebuah kebudayaan tersendiri (Oktaviani & Hadian, 2021; Widjaja, Arfiansyah, et al., 2021; Zikrinawati et al., 2023). Tradisi tersebut dapat diaktualisasikan generasi milenial pada pola digitalisasi zakat. Kebiasaan tersebut timbul untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pada pengelolaan zakat, meningkatkan keamanan dan menjangkau lebih banyak orang (Musta'anah, 2023).

Terminologi zakat dijelaskan oleh Kutbuddin Aibak (2017) adalah sebagian harta yang telah mencapai nisab dan haul, termasuk dalam golongan yang wajib dizakati dan diberikan pada mustahik yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Dalam berbagai pandangan madzhab yang timbul, Al-Zuhaily (2008) menyebutkan zakat merupakan upaya mensucikan jiwa dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki

penuh (kepemilikan tam) melalui cara khusus kepada delapan mustahiq dengan syarat-syarat tertentu.

Konsep zakat mencerminkan prinsip dalam Islam seperti mengurangi kesenjangan sosial ekonomi, sumber keberkahan dalam kekayaan seorang muslim, serta ujian dalam memiliki suatu harta (Alim, 2023). Dalam Zakat juga memiliki aspek dimensi moral dan spiritual, mengajarkan nilai-nilai seperti kedermawanan, empati, dan solidaritas

Religiusitas Kata "religi" berasal dari bahasa Latin "ereligio" yang akar katanya adalah "religare" yang berarti "mengikat". Religiusitas bermakna pengabdian terhadap agama, kesalehan, orang kuat itu mungkin tidak terlalu kuat, tapi memiliki kesadaran yang amat tinggi (Utama & Surya, 2019). Terdapat lima indikator religiusitas yang perlu diperhatikan Chairani et al., (2023), yaitu keyakinan, pengalaman, penghayatan, pengetahuan, dan perilaku. Keyakinan adalah penerimaan hal-hal dogmatik dalam agama, sementara pengalaman adalah pelaksanaan kewajiban ritual. Penghayatan melibatkan perasaan keagamaan, pengetahuan tentang ajaran agama disebut sebagai dimensi ilmu. Sementara itu, perilaku mencerminkan sejauh mana seseorang menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.

Jumlah pekerja di kabupaten Gresik menurut data Badan Pusat Statistik (2024) adalah sebanyak 6.886.400 orang, meningkat 242.700 sejak Agustus 2022. Sektor jasa menjadi penyumbang tertinggi, yakni sebesar 47,77 persen, diikuti oleh industri pengolahan, sebesar 38,02 persen. Dari data tersebut juga dikemukakan adanya jumlah perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar di 2023 sebanyak 843 usaha atau perusahaan.

Dengan melihat banyaknya pekerja dan perusahaan menjadikan kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten padat karya yang memiliki keragaman partisipasi angkatan kerja. Dimana Gresik juga merupakan salah satu wilayah dengan indeks pembangunan manusia sebesar 77,16% di tahun 2022 dan naik menjadi 77,98% di tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024a). Maka sebaran data generasi milenial sebesar 32,6% yang dinilai sebagai seorang muslim cakap dalam bertransaksi dan mampu memahami syarat sah dalam berzakat bisa menjadi bagian dari penelitian ini. Generasi milenial yang melihat adanya digitalisasi pada bertransaksi memiliki kemampuan yang dengan mudah mempelajari metode pembayaran dengan berbagai merchant (Athar, 2021).

Berdasarkan pendahuluan yang dikemukakan, peneliti melihat adanya urgensi dan maksud untuk menganalisis adanya pengaruh secara parsial dan simultan dari religiusitas dan literasi terhadap kecenderungan pembayaran zakat secara digital pada kalangan pekerja milenial di daerah Gresik utara. Salah satu ciri khas generasi milenial di dunia saat ini adalah rasa kebersamaan yang kuat dan konektivitas digital yang kuat. Untuk memastikan bahwa organisasi zakat akan bertahan dan relevan di masa depan, sangat penting untuk mengetahui apa yang mereka inginkan dan harapkan darinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur variabel dengan angka dan menganalisis data menggunakan statistik. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert dan diolah dengan SPSS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket

kepada responden. Populasi menggunakan peran pekerja milenial di Gresik utara dengan pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Dimana Sampel untuk penelitian ini sebesar 99 orang dengan tingkat kepercayaan 95% disebabkan tidak diketahuinya data secara pasti pada jumlah pekerja milenial. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dengan metode (uji normalitas, uij heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas) dan uji hipotesis dengan metode (uji parsial dan uji simultan).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data kuesioner yang disampaikan, terdapat hasil dan analisis untuk disampaikan diantaranya:

Tabel 1. Profil Jenis Kelamin

Program Studi	Pria	Wanita	**n**
Akuntansi	1	10	11
Ekonomi Syariah	11	13	24
Ilmu Ekonomi	3	5	8
Manajemen	3	10	13
Manajemen Zakat dan Wakaf	15	29	44
n (Jumlah Responden)	**33**	**67**	**100**

Sumber: Data primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki mencapai 38% atau 38 responden dan sisanya 61% atau 61 responden adalah perempuan. Dari persentase yang ada menunjukkan bahwa sampling pekerja milenial di gresik utara didominasi oleh perempuan.

Al-Ujrah: Jurnal Ekonomi Islam
Vol.3 No.01 Juni 2024
ISSN : 2986-2205

Tabel 2. Profil Usia

No Butir Pertanyaan	R-Hitung	Keterangan	No Butir Pertanyaan	R-Hitung	Keterangan
X1.1	0,801	Valid	X2.3	0,801	Valid
X1.2	0,772	Valid	X2.4	0,713	Valid
X1.3	0,815	Valid	X2.5	0,798	Valid
X1.4	0,796	Valid	X2.6	0,799	Valid
X1.5	0,878	Valid	X2.7	0,743	Valid
X1.6	0,867	Valid	X2.8	0,693	Valid
X2.1	0,787	Valid	X2.9	0,804	Valid
X2.2	0,626	Valid	X2.10	0,829	Valid

Sumber: Data primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa usia responden pekerja milenial pada umumnya berkisar antara 18 hingga lebih dari 25 tahun. Responden pada usia 19 tahun mendominasi dengan 32% atau 32 responden. Di posisi kedua yang mendominasi, yaitu usia 20 hingga 22 tahun dengan 65,6% atau 65 responden. Di posisi ketiga, yaitu usia 23 hingga 25 tahun dengan 1% atau 1 responden. Dan sisanya yakni 1% atau 1 responden pada usia lebih dari 25 tahun.

Tabel 3. Profil Pendidikan

No Butir Pertanyaan	R-Hitung	Keterangan	No Butir Pertanyaan	R-Hitung	Keterangan
X1.1	0,801	Valid	X2.3	0,801	Valid
X1.2	0,772	Valid	X2.4	0,713	Valid
X1.3	0,815	Valid	X2.5	0,798	Valid
X1.4	0,796	Valid	X2.6	0,799	Valid
X1.5	0,878	Valid	X2.7	0,743	Valid
X1.6	0,867	Valid	X2.8	0,693	Valid

Al-Ujrah: Jurnal Ekonomi Islam
Vol.3 No.01 Juni 2024
ISSN : 2986-2205

X2.1	0,787	Valid	X2.9	0,804	Valid
X2.2	0,626	Valid	X2.10	0,829	Valid

Sumber: Data primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir Doktor/S3 berjumlah 2 orang dengan angka persentase 2%, Sarjana/S1 berjumlah 21 orang dengan angka persentase mencapai 21,2% dan juga untuk responden yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 76 orang, dengan angka persentase mencapai 76,7%. Dari persentase ini dapat dilihat responden yang lebih dominan adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat dengan jumlah 76 orang dan mencapai angka persentase 76,7%.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	*VIF*
Transparansi (X1)	0,581	1,721
Religiusitas (X2)	0,581	1,721

Sumber: Data primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2024

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada hasil uji statistik kolineritas pada nilai tolerance dan VIF. Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk semua variabel dimana tabel diatas menunjukkan nilai VIF adalah 1,330 < 10 dan tolerance adalah 0,752 > 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Al-Ujrah: Jurnal Ekonomi Islam
Vol.3 No.01 Juni 2024
ISSN : 2986-2205

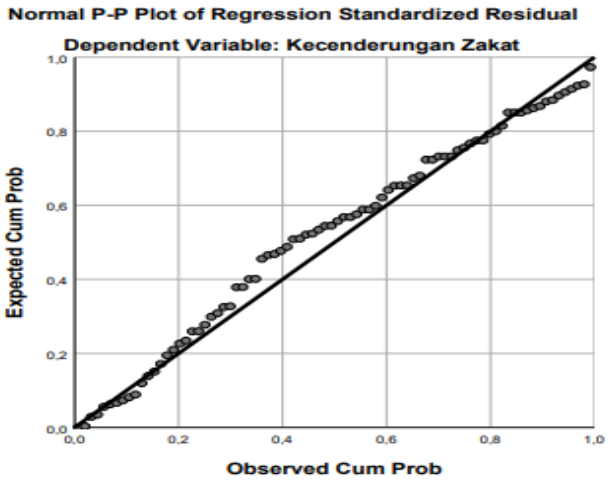

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2024

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Grafik P-Plot untuk mengetahui data berdistribusikan normal. Titik tersebut mendekati garis linier maka data penelitian tersebut normal. Jadi hasil diatas menunjukkan adanya sebaran data sesuai garis linier maka model regresi terpenuhi dan data berdistribusi normal.

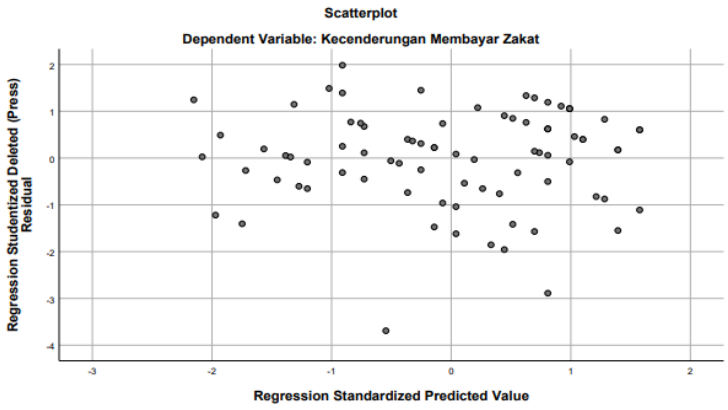

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2024

Al-Ujrah: Jurnal Ekonomi Islam
Vol.3 No.01 Juni 2024
ISSN : 2986-2205

Sedangkan uji heteroskedastisitas yang kedua dapat dilakukan dengan uji Grafik. Uji dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi pada T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,528	2,741		3,477	0,001		
Religiusitas	0,399	0,089	0,460	4,476	0,000	0,752	1,330
Literasi Zakat	0,248	0,109	0,233	2,272	0,026	0,752	1,330

Sumber: Data primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2024

Dari uji diatas membentuk persamaan regresi sebagai berikut,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

$$Y = 9{,}528 + 0{,}248\text{X1} + 0{,}399\text{X2} + \text{e} \quad (2)$$

Hasil diatas dijabarkan dengan konstanta sebesar 9,528 artinya setiap variabel bebas dengan nilai nol maka setiap variabel kepercayaan untuk membayar zakat sebesar 9,528. Bentuk koefisien regresi transparansi mengalami kenaikan sebesar 0,399 pada kepercayaan untuk membayar zakat. Sedangkan, bentuk koefisien regresi religiusitas mengalami peningkatan sebesar 0,248 pada kepercayaan untuk membayar zakat.

Hasil perhitungan T_{tabel} yaitu 5%:2 = 2,5%, df (n-1, 99-1 = 98), maka hasil yang diperoleh untuk T_{tabel} yaitu 1,984. Hasil di atas menunjukkan dimana:

a. Religiusitas memiliki koefisien regresi sebesar 4,476 ≥ 1,984 dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

b. Literasi zakat memiliki koefisien regresi sebesar 2,272 ≥ 1,984 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,026 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi pada F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	150,486	2	75,243	23,496	0,000
Residual	252,989	96	3,202		
Total	403,476	98			

Sumber: Data primer yang dikelola peneliti dengan SPSS 26, 2024

Hasil perhitungan F tabelnya, yaitu 95%, α = 5%, df 1 (2-1 = 1) dan df 2 (n-k-1, 99-2-1 = 96). Hasil diperoleh untuk F tabel yaitu 3,94. Signifikansi yang digunakan adalah kurang dari 0,05. Hasil di atas menunjukkan F_{hitung} ≥ F_{tabel} (23,496 ≥ 3,94) dan signifikansi kurang dari 0,05 maka H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Untuk menjawab hipotesis, peneliti memberikan model regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel literasi zakat (X1) dan religiusitas zakat (X2) dengan nilai koefisien regresi yang positif. Adapun rincian pembahasan dari hasil penelitian sebaga berikut:

a. Pengaruh Religiusitas terhadap Kecenderungan Pembayaran Zakat secara Digital

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan membayar zakat pada pekerja milenial di Gresik utara. Nilai signifikan ini

menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan variabel religiusitas dalam memperngaruhi kecenderungan membayar zakat pada pekerja milenial di Gresik utara.

Hasil ini relevan dengan adanya penelitian Rakhmana (2020) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan pada kecenderungan pembayaran zakat secara digital. Religiusitas merupakan suatu bentuk seseorang menjalankan keyakinannya pada agama melalui ibadah dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keimanan. (Nur, 2023; Saputra, 2021). Dari penelitian tersebut terlihat bahwa tingkat religiusitas pekerja milenial di Gresik utara mempengaruhi kepercayaan muzaki generasi Z dalam membayar zakat secara digital di LAZ. Kesediaan membayar zakat secara digital menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi. (Purwadani & Ridlwan, 2022).

b. Pengaruh Literasi terhadap Kecenderungan Pembayaran Zakat secara Digital

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa variabel literasi zakat (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan membayar zakat secara digital pada pekerja milenial di Gresik utara. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan variabel literasi memiliki hubungan secara signifikan dalam mempengaruhi kecenderungan membayar zakat secara digital pada pekerja milenial di Gresik utara.

Menurut Rohmah (2021) ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi zakat yang dimiliki oleh muzakki, maka semakin baik pula kecenderungan dalam menyalurkan zakatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi zakat memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap

Kecenderungan Mahasiswa dalam membayar zakat (Elmi, 2020; Ikhwandha, 2018; Widjaja, Lusiana, et al., 2021).

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa literasi zakat memengaruhi kecenderungan membayar zakat di kalangan pekerja milenial Gresik utara. Mereka cenderung memilih untuk tetap melihat laporan keuangan lembaga zakat daripada mendengarkan saran atau rekomendasi orang lain (Alamsyah, 2023). Literasi yang tinggi lebih didahulukan daripada pemahaman langsung dari pembicaraan orang lain (Kabib et al., 2021; Mutmainah, 2018). Dengan memperhatikan literasi yang cukup tinggi dibandingkan langsung memahami dari pembicaraan seseorang atau kelompok.

Di era society 5. 0, informasi diperbarui untuk aktivitas online tanpa batasan lokasi dan waktu. Pengelolaan zakat lebih efisien dengan laporan keuangan mudah diakses, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, serta keamanan zakat.

c. Pengaruh Religiusitas dan Literasi terhadap Kecenderungan Pembayaran Zakat secara Digital

Model regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel literasi zakat (X1) dan religiusitas zakat (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan apabila literasi dan religiusitas zakat mengalami peningkatan, maka kecenderungan membayar zakat pada pekerja milenial Gresik utara semakin meningkat.

Hal tersebut dapat dipahami oleh para pekerja milenial di Gresik utara dimana tingkat religiusitas dan literasi zakat menunjukkan kewajiban membayar zakat tidak sebatas jumlah 2,5% (Alamsyah, 2023; Rohmah, 2021). Namun, pekerja milenial tersebut membayar zakat untuk kebaikan

umat dengan jumlah 2,5% dari harta dengan memperoleh pahala berkali lipat (Fitri & Falikhatun, 2021).

Hasanah & Huriyah (2022) menekankan bahwa ibadah adalah cara umat Islam menunjukkan kesalehan dengan merespons keberadaan Allah. Agama dipandang sebagai perilaku sosial untuk membantu sesama. Kekhawatiran generasi Z di society 5. 0 dapat diminimalkan melalui pembayaran zakat untuk menciptakan dorongan spiritual berdasarkan cinta sesama dan iman yang kuat (As Shadiqqy, 2019; Putra et al., 2022; Widjaja, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis religiusitas dan literasi terhadap kecenderungan pembayaran zakat secara digital pada kalangan pekerja milenial di daerah Gresik utara. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara parsial menyimpulkan bahwa Religiusitas zakat (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 4,476 ≥ 1,990 dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 maka H1 diterima. Literasi zakat (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 2,272 ≥ 1,990 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,026 maka H2 diterima. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis pada uji T (parsial) menyimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel religiusitas (X1) dan literasi zakat (X2) terhadap kecenderungan membayar zakat pada kalangan pekerja milenial di daerah Gresik utara (Y). Sedangkan secara simultan menyimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan sesuai atau koefisien regresi Fhitung ≥ Ftabel (75,243 ≥ 3,47) dan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 maka H3 diterima. Model regresi linier berganda yang dihasilkan

menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) dan literasi zakat (X2) berpengaruh terhadap kecenderungan membayar zakat secara digital pada kalangan pekerja milenial di daerah Gresik utara. Adapun rekomendasi yang dapat dijadikan dalam penelitian ini adalah peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat kecenderungan membayar zakat secara digital. Sedangkan, bagi lembaga penghimpun dana zakat dapat terus meningkatkan bentuk laporan keuangan sebagai pemahaman kebutuhan literasi zakat dengan menyesuaikan kebutuhan generasi milenial. Selain itu lembaga amil dapat memperoleh kepercayaan para calon muzzaki dengan kegiatan religi di berbagai kelompok kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bugha, M. D. (2016). *Fikih Islam Lengkap* (5th ed.). Media Nazir.

Al-Zuhaily, W. (2008). *Al-Fiqh Al-Islam Adilatuh, Terj. Agus Effendi, et.al., Zakat Kajian Berbagai Madzhab*. PT. Remaja Rosdakarya.

Alamsyah, I. E. (2023). Pentingnya Literasi Zakat berbasis Media Digital. *Republika*. https://analisis.republika.co.id/berita/rrykqf349/pentingnya-literasi-zakat-berbasis-media-digital

Alim, H. N. (2023). Analisis Makna Zakat Dalam Al-Quran: Kajian Teks dan Konteks. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *3*(3), 161–169. https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.617

Anim Rahmayati. (2015). Islamic Philanthropy: Model And Accountability. *Seminar Nasional Dan The 2nd Call for Syariah Paper*, *1998*, 17–29.

As Shadiqqy, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, *2*(2), 249. https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05

Athar, M. D. Al. (2021). Intensi Generasi Milenial Dalam Membayar Zakat Melalui Digital Payment. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Badan Pusat Statistik. (2024a). *Indeks Pembangunan Manusia (Persen), 2022-2023*. https://gresikkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODMjMg==/indeks-pembangunan-manusia--persen-.html

Badan Pusat Statistik. (2024b). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik Agustus 2023*. https://gresikkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/03/15/235/keadaan-ketenagakerjaan-kabupaten-gresik-agustus-2023.html

Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, *1*(1), 14. https://doi.org/10.26740/jie.v1n1.p14-26

Chairani, L., Wimbarti, S., Subandi, S., & Wibirama, S. (2023). Uji Validitas Konstruk The Centrality of Religiosity Scale (CRS-15) Pada Sampel Muslim. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, *4*(2), 125. https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.22609

Elmi, N. F. (2020). *Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. http://repository.uinsu.ac.id/9285/1/Skripsi Nur Faznita Elmi.pdf

Fitri, L., & Falikhatun, F. (2021). Religiosity, Literacy, Income and Accessibility to Awareness in Professional Zakah Payment. *International Journal of Zakat*, *6*(1), 39–48. https://doi.org/10.37706/ijaz.v6i1.268

Hasanah, N., & Huriyah, H. (2022). Religius Radikal: Dualisme Gen-Z dalam Mengekspresikan Kesadaran Beragama dan Kesalehan. *Jurnal Penelitian*, *16*(1), 23. https://doi.org/10.21043/jp.v16i1.13759

Hayati, R. F., Arnes, O. V., & Kirin, A. Bin. (2023). Innovation Of Online Zakat Institutions: Opportunities And Challenges In The Era Of Smart Society 5.0. *MILRev : Metro Islamic Law Review*, *2*(2), 175. https://doi.org/10.32332/milrev.v2i2.8091

Ikhwandha, M. F. (2018). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Efektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat* [Universitas Islam Indonesia]. http://hdl.handle.net/123456789/7684

Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(1), 341. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156

Kutbuddin Aibak. (2017). *Kajian Fiqh Kontemporari*.

Mutmainah, L. (2018). Implementasi Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat melalui Penyediaan Informasi dan Internet Financial Reporting pada Website. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, *5*(2), 166–189. http://demustaine.blogdetik.com/2007/08/24/akuntabilitas-lembaga-amil-zakat/

Nur, M. (2023). Determinan Minat Masyarakat Membayar Zakat dan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating. *At Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam*, *3*(2), 20–29.

Oktaviani, Y., & Hadian, A. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Minat Donatur Muslim dalam Memberi Donasi pada Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.57251/reg.v1i1.98

Purwadani, E., & Ridlwan, A. A. (2022). Millennial Intention to Pay Zakat: The Effect of Religiosity and Attitudes. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, *9*(1), 73. https://doi.org/10.21043/ziswaf.v9i1.15150

Putra, T. W., Winda, Nurwahida, N., Muntu, A. T. S., & Wahyu, M. N. (2022). The Effect of Religiousity and Subjective Norms on The Interest of Generation Z In Cash. *Jurnal Ekonomi Islam*, *5*(2), 162–170.

Rohmah, S. (2021). *Pengaruh Literasi Terhadap Kecenderungan Membayar Zakat : Studi Pada Masyarakat Kecamatan Pucuk , Kabupaten Lamongan*.

Saputra, F. E. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Konsistensi Muzakki Dalam Menunaikan Zakat di LAZ Dompet Amanah Umat Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Sasongko, A. (2019). *Memperkuat Literasi Zakat: Literasi zakat sangat penting dalam pembangunan zakat nasional.* https://khazanah.republika.co.id/berita/ppmxl0313/memperkuat-literasi-zakat

Syafira, F. N., Ratnasari, R. T., & Ismail, S. (2020). The Effect of Religiosity

and Trust on Intention To Pay in Ziswaf Collection Through Digital Payments. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, *6*(1), 98. https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.17293

Utama, I. K. A. B., & Surya, I. B. K. (2019). Pengaruh Religiusitas, Adversity Quotient Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Stres Kerja. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(5), 3138. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p20

Widjaja, M. Y. A. (2020). Konsep Spiritual Leadership Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era Millenial. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, *02*(01). http://ejournal.steikassi.ac.id/index.php/111/article/view/19

Widjaja, M. Y. A., Arfiansyah, F., Muhlis, Rakhmad, A. A. N., & Istiqomah, N. (2021). Pelatihan Manajemen Tata Kelola Dana Sedekah melalui Kegiatan Nasi Jumat Barokah dan Santunan Hari Raya (Pengabdian Masyarakat bersama Komunitas Sobat Shalihah Sidoarjo). *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 522–530. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v4i2.522-530

Widjaja, M. Y. A., Lusiana, J., & Isnaini. (2021). Pengaruh Sistem Kompensasi Dan Pembinaan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat). *Saujana | Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, *03*(02), 71–92.

Zikrinawati, K., Isrounnastiti, F., & Aiyuda, N. (2023). Keputusan Donasi Online Ditinjau Dari Pengaruh Trust Dan Persepsi Risiko. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, *4*(1), 98–111. https://doi.org/10.30984/jiva.v4i1.2533